



## **Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini**

**Ana Widyastuti**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail koresponden: [anawidyastuti35@gmail.com](mailto:anawidyastuti35@gmail.com)

**Abstract:** The child is a master imitator. He will imitate whatever he sees and hears. The attitude of a child's language is strongly influenced by the people around him, if a child is accustomed to listen to language and good attitude, then the children will also follow the language and be nice too, otherwise if the language and attitude of the adult bad or not good, then the child will also follow it. The teacher's job is to provide counseling and guidance services, aiming to help the child know his or her shortcomings and strengths, helping the child to think positively in all situations, and helping the child feel comfortable in the school and environment. Language as a communication tool. Has an important role for everyone, especially in interacting? Language has an important role in the counseling process. Language mistakes in counseling should be avoided as much as possible. Selection of appropriate language as a successful effort of guidance and counseling service since early.

**Keywords:** Positive Language, Teacher, Guidance and Counseling, Positive Character, Early Childhood

**Abstrak:** Anak merupakan peniru ulung. Ia akan meniru apa saja yang dilihat dan didengarnya. sikap bahasa seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang disekitarnya, apabila seorang anak dibiasakan untuk mendengarkan bahasa dan sikap yang baik-baik maka anak-anak juga akan mengikuti bahasa dan bersikap baik pula, sebaliknya jika bahasa dan sikap orang dewasa buruk atau tidak baik maka si anak juga akan mengikutinya. Tugas guru adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling, bertujuan untuk membantu anak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, membantu anak untuk berpikir positif dalam segala situasi, dan membantu anak merasa nyaman di lingkungan sekolah dan lingkungan. Bahasa sebagai alat komunikasi. memiliki peran penting bagi setiap individu, terutama dalam berinteraksi. Bahasa memiliki peran penting dalam proses konseling. Kesalahan bahasa dalam konseling harus dihindari sebisa mungkin. Pemilihan bahasa yang tepat sebagai upaya sukses pelayanan bimbingan dan konseling sejak dini.

**Kata kunci:** Bahasa Positif, Guru, Bimbingan dan Konseling, Karakter Positif, Anak usia dini

Open Access

Artikel diterima: 12 November 2018; direvisi: 1 Januari 2018; disetujui: 30 Januari 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Tersedia online di : <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Kapasitas kecerdasan itu mencapai 80% di usia 8 tahun, ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak dini usia, sebelum masuk sekolah. Perangsangan tersebut melalui komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain.

Komunikasi yang baik membuat hidup bersama anak-anak menjadi indah dan membantu mereka tumbuh menjadi remaja dan orang-orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik atas dirinya sendiri dan orang lain.

Anak merupakan peniru yang baik, anak akan meniru apa saja yang dilihat dan didengarnya. Sikap bahasa seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang disekitarnya, apabila seorang anak dibiasakan untuk mendengarkan bahasa dan sikap yang baik-baik maka anak-anak juga akan mengikuti bahasa dan bersikap baik pula, sebaliknya jika bahasa dan sikap orang dewasa buruk atau tidak baik maka si anak juga akan mengikutinya.

Anak usia dini belajar dari lingkungan sekitar, termasuk sikap bahasa. Bahasa yang baik atau positif anak usia dini akan sangat berpengaruh pada pendidikan dan perkembangan karakter anak, sebab apabila orang dewasa disekitarnya tidak mengajarkan bahasa misalnya bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama seorang anak maka anak tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa ibunya, dan tidak bangga dengan bahasa ibunya.

Ramaja atau orang dewasa biasanya tidak mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak-anak, jika mengenai pemberian pengarahan tentang cara penggunaan gunting misalnya atau menjelaskan bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh mobil, tetapi mereka menemukan kesulitan dalam berkomunikasi jika perasaan terlibat, baik perasaan anak ataupun perasaan mereka sendiri.

Dalam sebuah artikel *Caring Adults: Important For Positive Child Well-Being* (Murphey et, al., 2013) Menunjukkan bahwa memiliki satu atau lebih orang dewasa yang peduli dalam kehidupan anak-anak meningkatkan kemungkinan mereka akan berkembang, dan menjadi orang dewasa yang produktif. Dalam

banyak kasus, orang dewasa yang peduli ini adalah orang tua anak, namun kerabat, tetangga, teman orang tua lainnya, guru, pelatih, pemimpin agama, dan lainnya dapat juga memainkan peran ini.

Bahasa positif guru di sekolah membantu anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Hubungan positif dengan orang tua, guru, dan pengasuh lainnya memberikan dasar untuk anak yang sukses dan bahagia, adalah untuk membangun harga diri dan kemampuan dirinya, untuk berempati dan memprediksi pilihan perilaku positif di masa depan. Hal ini terbukti bahwa penggunaan bahasa positif, pengaruhnya tidak saja tidak hanya pada anak usia dini saja, tapi juga untuk remaja, bahkan yang dewasa sekalipun.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pendidikan, dan bimbingan dan konseling. Melalui bahasa, individu akan menghasilkan sebuah kecakapan baru, seperti: cara berpikir (way of thinking), cara berkomunikasi, dan memanipulasi atmosfer pendidikan atau situasi pendidikan. Bahasa terikat erat dengan perasaan dan aktivitas atau perilaku manusia, sehingga bahasa dapat mencerminkan kepribadian individu dan cara pandang individu tersebut terhadap dunia (Mujiyati, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Rohullah, 2017) menyimpulkan bahwa

terdapat pengaruh perilaku bahasa terhadap pendidikan dan perkembangan sikap/ karakter pada anak usia dini baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah yakni (1) perilaku bahasa baik/sopan akan berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan karakter pada anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai baik, kesopanan dalam berbicara, bersikap, berfikir positif dan berinteraksi terhadap sesama. (2) perilaku bahasa buruk/tidak sopan akan menanamkan dan membentuk karakter yang buruk terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak itu sendiri yakni keegoisan, ketidak sopanan, mudah marah, kebingungan, dan lamban dalam bersika. Bahasa sangat berpengaruh dalam menentukan pendidikan dan perkembangan karakter pada anak usia dini, sebab melalui bahasa seorang anak akan terlatih psikomotorik dan mental baik dalam bertindak maupun bertutur dengan penutur sekitarnya.

Bahasa positif merupakan salah satu penentu yang sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan anak, terutama membentuk karakter positif anak. Berkaitan dengan Bahasa positif, sekolah sebagai Lembaga yang turut mendidik dan membentuk karakter anak, dalam hal ini adalah peran penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling ini.

Guru PAUD berhak memberikan bimbingan dan konseling. Guru PAUD adalah konselor bagi anak didiknya (Idris S. R., 2015)

Peran guru PAUD dalam bimbingan konseling adalah konselor bagi anak didiknya. Oleh karena itu, Kesalahan penanganan dalam layanan konseling akan berakibat fatal bagi perkembangan anak didik. Eric Robins (dalam Darto, 2017) mengatakan bahwa 85% penyakit medis disebabkan oleh emosi negatif dan bahasa negatif menyebabkan orang merasakan emosi negatif juga dan hal ini merupakan salah satu faktor penyebab tidak sehatnya hubungan antara orang tua dan anak. Ingat emosi itu menular atau “*contagious*” .

Menurut Trianto (2011) Masa usia dini merupakan masa yang paling brilian yang dilalui oleh manusia. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, tidak salah jika pada jenjang pendidikan anak usia dini disebut sebagai periode keemasan (*golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Periode tersebut merupakan periode yang sangat fundamental yang akan mempengaruhi periode perkembangan selanjutnya.

Selaras dengan hal tersebut. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua anak usia dini agar mencapai perkembangan secara optimal.

Merujuk pada berbagai masalah dalam tahapan perkembangan anak usia dini, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Menurut (Syaodih, 2004) berpendapat bahwa salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak adalah layanan bimbingan dan konseling. Sebagai sebuah layanan yang sifatnya membantu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi engan teman-temannya di sekolah Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pendamping anak dikenalkan dengan teman-teman yang lain dalam suasana yang menyenangkan.

Proses tumbuh kembang anak usia dini sangat ditunjang oleh peran guru/pendamping sebagai pembimbing, oleh sebab itu untuk menjadi seorang

guru / pendamping anak usia dini tidaklah mudah. Menurut (Syaodih, 2004) dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing, guru / pendamping anak usia dini perlu memiliki beberapa karakteristik yaitu : memiliki sifat sabar, penuh kasih, penuh perhatian, ramah, toleransi terhadap anak, empati, penuh kehangatan, menerima anak apa adanya, adil, memahami perasaan anak, pemaaf terhadap anak, menghargai anak, memberi kesabaran pada anak, dan mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan anak.

## 2. PEMBAHASAN

Keterampilan yang dimiliki konselor anak usia dini akan sangat jauh berbeda dengan keterampilan konselor untuk orang dewasa. Konselor anak usia dini harus mampu menciptakan suasana konsultasi yang menyenangkan sesuai karakteristik anak. Sementara itu, pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, sesuai kekhasan anak usia dini. Bahkan layanan khusus dan ketersediaan tenaga konselor di TK, relatif sangat jarang ditemukan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan di TK menjadi tanggung jawab guru TK secara keseluruhan

Guru PAUD/TK yang tugasnya merangkap sebagai konselor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus memahami bahwa mereka bukan hanya sebagai pelaku pendidikan, mereka juga adalah pelaku konseling. Sebagai konselor, dalam proses pemberian layanan hendaknya memahami bahasa komunikasi yang baik.

Bahasa memiliki peranan penting dalam layanan bimbingan dan konseling; Karena kesalahan berbahasa dapat membawa dampak yang sangat tidak baik bagi klien atau peserta didik. Tujuan utama dalam bimbingan dan konseling bukan hanya sekadar berbicara tetapi berbicara untuk didengar agar apa yang dibicarakan tersebut menjadi kekuatan bagi klien atau peserta didik.

### **Bahasa Sebagai Alat Komunikasi**

Bahasa menurut (Wati, 2016) merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, gambar dan tulisan. Bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri.

Dengan Bahasa semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia,

alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa dan negara kita, pendidikan kita, bahkan sifat kita. Bahasa menjadi cermin diri kita, baik sebagai bangsa maupun sebagai diri sendiri. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi-kan diri, dalam bentuk percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun. (Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Pada dasarnya, bahasa digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997). Jadi, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki tujuan tertentu yaitu agar kita dipahami oleh orang lain.

Selain itu, bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama, yaitu bahasa adalah alat komunikasi untuk penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Perubahan bahasa dapat terjadi karena pengembangan dan perluasan yang dialami masyarakat.

### **Bahasa Positif**

Bahasa guru dan bagaimana guru berkata-kata adalah salah satu alat pengajaran yang paling hebat. Setiap aspek pengajaran, dengan bahasa atau kata-kata, guru mengajar, menyambut siswa datang atau menangani konflik di kelas. Bahasa atau kata-kata guru dapat mengoptimalkan potensi tertinggi siswa atau sebaliknya. Dengan Bahasa pula , guru dapat membantu membangun hubungan positif dengan siswa. Ini membentuk bagaimana siswa berpikir dan bertindak dan, akhirnya, bagaimana mereka belajar. (Denton, 2014).

Ball (2010) menyatakan bahwa Bahasa bukan hanya alat untuk komunikasi dan pengetahuan, tapi juga atribut mendasar dari identitas dan

pemberdayaan budaya, baik untuk individu maupun kelompok. Ini menunjukkan fungsi bahasa yang paling penting untuk kehidupan manusia, bagaimana bahasa bisa mencerminkan karakter seseorang.

Pada dasarnya penggunaan bahasa dapat dikategorikan menjadi dua arti berbeda, yaitu bahasa positif dan bahasa negatif. Bahasa positif adalah bahasa yang mempengaruhi citra yang baik, perasaan hangat dan nyaman bagi para pendengar. Sementara bahasa negatif adalah bahasa yang mempengaruhi citra buruk dan perasaan mengerikan terhadap pendengar, atau malah menimbulkan konflik.

Menurut (Pranowo, 2009) ada beberapa karakteristik bahasa positif, yaitu: (1) menceritakan apa yang harus dilakukan; (2) memberikan solusi; (3) terkesan membantu; dan (4) fokus pada tindakan positif. Di sisi lain, bahasa negatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) menceritakan apa yang dilarang; (2) terkesan menuduh; (3) menggunakan kata-kata negatif seperti: tidak, tidak pernah sukses, terlambat, malas dll; (4) fokus pada tindakan negatif.

Penelitian yang dipaparkan Roulstone et,al., (2011) telah membuktikan keberhasilan penggunaan bahasa positif dalam membangun karakter anak, terutama bagi anak-anak di usia

lima tahun di Bristol, Inggris. Dia menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa positif dan kinerja lingkungan positif telah memberikan hasil yang luar biasa dalam membangun karakter positif anak.

Penguatan Bahasa positif berupa Deskripsi Panduan Bahasa Positif yang dijelaskan dalam hasil penelitian dari Rosyada & Retnomurti (2017). Ganti kata "Jangan" dengan "Lakukan". Beritahu anak-anak apa yang bisa mereka lakukan daripada memberi tahu anak-anak apa yang tidak dapat mereka lakukan. Misalnya, ketika seorang anak melompat ke sofa, daripada menyuruh anak itu untuk tidak melompat sebaiknya memberitahu anak-anak, "Sayang, itu sofa. sangat hangat untuk duduk di atasnya. "Datang dan duduklah denganku sayang. "

Beri anak beberapa pilihan untuk dilakukan agar anak merasa ada banyak hal yang bisa dilakukan. Orang tua akan mengendalikan pilihan tapi anak-anak akan merasa memiliki begitu banyak kesempatan untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa dikendalikan.

Gunakan "*First then*" Bahasa lain yang bisa diminta orang tua/ guru kepada anak-anak adalah dengan memberi tahu mereka terlebih dahulu-kalau bahasa tidak memberi perintah. Misalnya, ketika anak-anak, meletakkan mainan di mana saja, dan mengambil beberapa buah tanpa

mencuci tangan terlebih dahulu, orang tua/guru dapat memberi tahu mereka.

Beri Anak Anda Waktu Berpikir Ketika orang tua/guru meminta anak melakukan sesuatu dan anak-anak sepertinya tidak merespons, orang tua/guru harus menunggu dan memberi anak waktu untuk berpikir. Sebenarnya, anak butuh waktu untuk berpikir untuk mengerti permintaan orang tua sebelum melakukannya. Anak yang berbeda akan membutuhkan waktu yang berbeda.

### 3. KESIMPULAN

Prinsip pelayanan bimbingan dan konseling adalah menangani semua anak, bukan hanya anak yang bermasalah, maka pelayanan bimbingan konseling di TK juga diperuntukkan bagi semua anak. Fungsi pencegahan merupakan salah satu dasar pentingnya pelayanan BK pada anak usia dini ini.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya pada Anak Usia Dini termasuk anak TK. Bahasa sebagai alat komunikasi yang tepat dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling. Penggunaan bahasa positif dari guru/ konselor berperan penting dalam upaya membentuk karakter positif anak usia dini. Dengan Bahasa positif, penanganan masalah anak usia dini melalui layanan bimbingan dan konseling akan terentaskan.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Ball, J. (2010). Enhancing learning of children from diverse language backgrounds: Mother tongue-based bilingual or multilingual education in early childhood and early primary school years. Victoria, Canada: Early Childhood Development Intercultural Partnerships, University of Victoria.
- Darta, H. M. (2017). *Positive Characters with Positive Parenting untuk Orang tua dengan Anak 0-12 Tahun*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Denton, P. (2014). *The Power of Our Words Teacher Language That Helps Children Learn*. Massachusetts: Center for Responsive Schools, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Idris, S. R. (2015). *Bimbingan & Konseling, Implementasi pada Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mujiyati, M. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 114-122.
- Murphey, D., Bandy, T., Schmitz, H., & Moore, K. (2013). Caring adults: Important for positive child well-being. *Child Trends*.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohullah, R. (2017). Pengaruh Perilaku Bahasa dalam Masyarakat



- Terhadap Mutu Pendidikan dan Perkembangan Sikap/Karakter pada Anak Usia Dini. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, (pp. 692-702).
- Rosyada, A., & Retnomurti, A. B. (2017). The Use Of Positive Language On Children Education To Build Children's Positive Behaviour. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 1(01), 1-8.
- Roulstone, S., Law, J., Rush, R., Clegg, J., & Peters, T. (2011). Investigating the role of language in children's early educational outcomes.
- Syaodih, E. (2004). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan tenaga Kerja.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wati, E. S. (2016). *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Pedagogik: Karakteristik Anak Usia Dini, Profesional: Masalah dan Penanganan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan PPPPTK Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.